

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TB merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang bentuknya seperti batang dan tahan terhadap asam. Penyakit ini bisa menular melalui udara saat orang yang sudah terinfeksi batuk dan mengeluarkan droplet yang membawa bakteri tersebut. Biasanya TB menyerang paru-paru, tapi kadang juga bisa ke organ lain seperti pleura, tulang, kelenjar getah bening, atau bagian tubuh lainnya, yang disebut TB ekstra paru.

Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, TB masih jadi ancaman kesehatan global yang serius, karena belum ada negara yang benar-benar bebas dari penyakit ini. TB jadi penyebab kematian nomor dua setelah COVID-19, dan masuk posisi ke-13 dalam daftar penyebab kematian paling umum di dunia (Adawiyah R dkk, 2023).

Tahun 2021, jumlah kasus TB yang terdeteksi diperkirakan sekitar 10,6 juta, naik 600.000 dari tahun sebelumnya yang tercatat 10 juta kasus. Indonesia, angka kasus TB masih tetap tinggi dengan 969.000 kasus di tahun 2022, sehingga negara ini menjadi penyumbang kasus terbesar kedua di dunia setelah India, diikuti oleh China dan Filipina (Adawiyah R dkk, 2023).

Kasus TB paling banyak ditemukan pada kelompok usia produktif, khususnya usia 45-54 tahun. TB di Indonesia menyebabkan sekitar 150.000 kematian, artinya satu orang meninggal setiap empat menit, dan itu naik 60% dari tahun 2020. Dari 969.000 kasus yang dilaporkan, hanya 45,7% (443.235) kasus yang terdeteksi, sementara 54,3% (525.762) kasus lainnya masih belum ditemukan. Tingkat keberhasilan pengobatan TB di Indonesia mencapai 85% untuk TB yang sensitif obat dan 55% untuk yang resisten obat di tahun 2022. Kasus TB di Daerah Khusus

Jakarta, terdapat 26.854 kasus TB pada tahun 2021. Kepadatan penduduk di Jakarta jadi faktor risiko penularan TB karena mempengaruhi sirkulasi udara kurang baik dan meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit.

Strategi Directly Observed Treatment Short Course (DOTS) merupakan metode pengobatan TB yang efektif dengan pengawasan langsung dari tenaga kesehatan. WHO mengatakan, DOTS memiliki komponen penting seperti pengawasan langsung pasien yang minum obat, pengobatan yang teratur, dan dukungan pemerintah untuk menjadikan program penanggulangan TB jadi prioritas di layanan kesehatan (Kemenkes, 2014).

Pengobatan TB ada dua tahap. Tahap pertama intensif selama 2 bulan sejak mulai, pasien harus minum obat setiap hari untuk menghentikan aktivitas bakteri TB. Tahap kedua lanjutan dari bulan ke-2 hingga bulan ke-6 atau lebih, pasien hanya perlu minum obat 3 kali seminggu untuk mematikan bakteri. Totalnya minimal 6 bulan, tetapi bisa sampai 12 bulan tergantung keparahan penyakit, dan ditentukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Jika hasil pemeriksaan dahak masih positif setelah tahap intensif, pengobatan bisa diperpanjang selama 1 bulan (Kemenkes, 2021).

Hemoglobin (Hb) adalah protein dalam sel darah merah yang memberikan warna merah pada darah. Hemoglobin mengandung zat besi yang fungsinya membawa oksigen ke seluruh tubuh. Pemeriksaan hemoglobin dilakukan untuk memantau kadar hemoglobin dan membantu diagnosa anemia (Kee, 2007).

Hemoglobin merupakan protein yang terdapat di dalam sel darah merah. Peran utamanya adalah membawa oksigen (O_2) dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh serta mengantarnya dengan karbondioksida (CO_2) dari jaringan untuk dikeluarkan kembali melalui paru-paru. Setiap eritrosit mengandung sekitar 640 juta molekul hemoglobin agar proses tersebut dapat berlangsung secara optimal. Pemeriksaan hemoglobin dapat dilakukan dengan metode visual atau fotoelektrik. Secara umum, kadar normal pada laki-laki dewasa 14-18 g/dL, sedangkan pada perempuan dewasa 12-16 g/dL (Lasut, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu merupakan salah satu institusi kesehatan rujukan utama di wilayah Jakarta, yang secara resmi dioperasikan sejak tahun 2015. Fasilitas ini telah memperoleh akreditasi dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS), yang menegaskan kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi. Rumah sakit ini diklasifikasikan sebagai tipe B, sehingga mampu menangani berbagai layanan medis spesialis dan sub-spesialis dengan cakupan yang komprehensif.

Di RSUD Pasar Minggu, terdapat berbagai fasilitas pendukung medis, termasuk Laboratorium Klinik yang menyediakan spektrum luas tes laboratorium, seperti pemeriksaan urine dan feses, hemostasis, serologi, imunologi, kimia klinik, sitologi, serta hematologi. Dengan adanya laboratorium patologi klinik yang lengkap, rumah sakit ini dapat menghasilkan data tes yang akurat dan efisien, sehingga mendukung proses diagnosis serta perawatan pasien secara optimal.

Sebagai rumah sakit rujukan di Jakarta Selatan, Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu secara konsisten melaksanakan pemeriksaan laboratorium, di antaranya tes darah lengkap. Berdasarkan data terkini, dari periode Januari hingga Desember 2024, tercatat sebanyak 6.112 pasien TB Paru yang melakukan tes di laboratorium tersebut, dengan 80% di antaranya menjalani pemeriksaan darah lengkap. Namun, hingga saat ini, belum terdapat penelitian spesifik mengenai kadar hemoglobin pada penderita TB Paru di rumah sakit ini.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran kadar hemoglobin pada penderita TB Paru di RSUD Pasar Minggu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yaitu sebagai berikut :

1. Tingginya angka kejadian TB di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus TB terbanyak kedua di dunia.
2. Banyaknya kasus TB yang belum terdeteksi (54,3%).

3. Masih rendahnya angka keberhasilan pengobatan TB resisten obat (55%).
4. Komplikasi TB seperti anemia yang dapat memperburuk gejala TB dan mempengaruhi keberhasilan pengobatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada penderita TB Paru di RSUD Pasar Minggu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kadar hemoglobin (Hb) pada penderita TB Paru di RSUD Pasar Minggu.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada penderita TB Paru di RSUD Pasar Minggu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data hasil kadar hemoglobin (Hb) berdasarkan usia pada penderita TB paru di RSUD Pasar Minggu.
- b. Diperoleh data hasil kadar hemoglobin (Hb) berdasarkan jenis kelamin pada penderita TB Paru di RSUD Pasar Minggu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai kadar hemoglobin pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Pasar Minggu, serta meningkatkan keterampilan melakukan pemeriksaan terkait.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, terutama dalam hal penanganan dan pengobatan TB Paru.
- b. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, menganalisis data dan menyajikan hasil penelitian.

3. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanganan dan pengobatan TB paru yang tepat.
- b. Membantu pengembangan program kesehatan yang lebih efektif dan efisien dalam penanganan dan pengobatan TB paru.